

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTsN 3 Kota Banjarmasin
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Alamat : Jl. Bhakti Rt. 32 No. 04
- d. Telpon : 0511 – 3264322
- e. Kelurahan : Pemurus Dalam
- f. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- g. Kob./Kota : Banjarmasin (70248)
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. Nomor Statistik Madrasah : 121163710003
- j. No. Pokok Sekolah Nasional : 30315477
- k. NPWP : 79.113.791.2-731.000
- l. Tahun berdiri : 15 November 1995
- m. Lokasi : 1. Jalan Bakti Pemurus Dalam
Banjarmasin.
2. Jalan Mahligai Kertak
Hanyar.

- n. Status Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : (sertakan Sertifikat copynya)
b. Luas Tanah ; 6.350 m²
- o. Luas Bangunan : 3.471 m²

2. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin, adalah salah satu madrasah setingkat SMP, yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini terletak di batas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar. Di sekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN/MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti madrasah ini. Dekatnya akses dengan luar kota dan madrasah terjangkau dengan angkotan kota dan angkotan antar kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak siswa belajar disini.

Lingkungan madrasah juga ada 2 masjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Masjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (HBI). Di lingkungan Madrasah juga terdapat 4 (empat) Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Masyarakat Kalimantan Selatan adalah Masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, yaitu anak dan keturunannya, karena

perguruan / Islam adalah salah satu alternative yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah Buruh dan Tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah tersebut sebelumnya bernama **MTsN Banjar Selatan 1** adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2017 sekarang MTsN kami berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesangupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, misalnya; jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengonsumsi narkoba dan lain sebagainya.

menghindari hal-hal seperti tersebut diatas dengan memperkuat iman setiap orang/insan, diantaranya dengan melaksanakan shalat dhuzur berjamaah setiap hari secara bergantian, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di Sekolah.

b. Bhakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi kepada kawan-kawannya yang tertimpa musibah (spt. Musibah kebakaran, bencana alam, orang tua sakit/meninggal dunia) dan lain sebagainya.

Sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk gerakan siswa asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke 4 dari jam pelajaran berjalan. Bhakti social ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan budi pekerti yang baik, suka menolong dan membantu serta mencintai orang lain sesama makhluk sosial.

c. Kebersihan Lingkungan

Dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang masuk jam pelajaran pertama dan ke empat di lingkungan madrasah oleh seluruh siswa dengan pengawasan guru. Kebersihan lingkungan dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai iman yaitu cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati kebersihan yang indah, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Pendidikan Akhlak Al Karimah

Kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasive, proporsional dan konsisten siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu (rendah hati) diinternalisasikan dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan jiwa mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun secara social masyarakat.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan kegiatan madrasah seperti menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore, shalat dhuha berjamaah khususnya pada Jum'at Taqwa diseretai dengan *Tausyiah* tiap seminggu dengan bergantian Senam / Jum'at sehat dan shalat Dhuhur berjamaah

setiap hari sabtu, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru setiap mau pulang, menghormati kepada orang yang lebih tua atau semua pegawai pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dan lain sebagainya.

e. Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an

Kegiatan tadarus al qur'an ini dilakukan pada setiap hari diawal masuk kelas (07.30 witta) sebelum pelajaran dimulai dan juga ditargetkan siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

f. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci, karena pada bulan itu diturunkannya Al-Qur'an, lailatul qadar, dan banyak lagi keistemewaannya dan pada bulan Ramadhan ini pula momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Pada bulan Ramadhan ini pula di adaka pesantren kilat/Ramadhan.

Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan ini adalah :

1. Berbuka puasa bersama
2. Ceramah / tausyiah agama sekitar Ramadhan
3. Silaturahmi dengan orang tua dan guru serta seluruh pegawai.

g. Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

- setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX

putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan teori dan prakteknya

- semua siswa bisa mengoperasikan komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu teknologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sesuai dengan kemajuan zaman.

- setiap lulusan MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap acara keagamaan kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan tertib administrasi;
2. Meningkatkan kualitas akademik;
3. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religious;
4. Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
5. Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

¹Data Dokumentasi MTsN 3 Kota Banjarmasin (Rabu, 22 November 2017)

c. Tujuan Madrasah

1. Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
2. Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
3. Meningkatnya iklim madrasah yang religious;
4. Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
5. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

4. Identitas Madrasah

Tabel VI Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Nama Madrasah	MTsN 3 Kota Banjarmasin
NSM/Kode	121163710003
NPSN	30315477
Status Madrasah	Negeri
Alamat Madrasah	Bhakti Rt. 32 No. 04. Kel. Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan. Telp 05113264322

5. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel VII Kepala sekolah yang menjabat di MTsN 3 Kota Banjarmasin dari Tahun 1996 sampai sekarang.

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Abd. Djawad Anshari, BA	1996-1997
2	H. Noor Adjidin, BA	1997-2004
3	Hj. Djuhriah, A.d	2004-2006
4	Drs. H. Harmidin Noor	2006-2008
5	Drs. Ahmad Baihaki	2008- 2011
6	Dra. Halimatussa'diyah	2011-2013
7	Dra. Naimah	2013-sekarang

Tabel VIII Keadaan Guru MTsN 3 Kota Banjarmasin

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	GURU TETAP
SMA	4
S1	68
S2	5
Jumlah	77

6. Kondisi Pegawai Administrasi

Tabel IX Keadaan Staf Tata Usaha dan Pegawai Administrasi MTsN 3 Kota Banjarmasin.

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan
1	Drs. Noordiansyah	L	III/d	Ketua TU
2	Hj. Fitriani, SE	P	III/d	Bendahara
3	Hj. Halimatus'diah	P	III/b	Staf TU
4	Siti Nor Aisyah	P	III/b	Staf TU
5	Wahyuni, SE	L	III/b	Staf TU
6	Normawati	P	III/d	Staf TU

7. Guru dan Jabatan di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel X Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Keadaan Guru/ Pegawai		
No.	Nama/ Nip	Jabatan
1.	Dra. Naimah Nip. 196804151994032004	Kepala Madrasah
2.	Dra. Adawiyah Nip. 150 197 518	GT
3.	Hj. Kusnawati, AK BA Nip. 19541014198803 2 001	GT
4.	Dra. Hj. Zuraida Nip. 19670218198803 2 002	GT
5.	Dra. Noor adeliyani Nip. 19670717199403 2 001	GT
6.	Dra. Hj. Muridah Nip. 19580326199303 2 001	GT
7.	Dra. Hj. Kaspiah Nip. 19610223199401 2 001	GT
8.	Drs. H. rusdi halim, S.Pd.I Nip. 195606301991021001	GT
9.	Dra. Paujiannor Nip. 19665171990232 001	GT
10.	Dra. Sri umiyati	GT

	Nip. 19710105199603 2 002	
11.	Syafarina Kartika, S.Pd Nip. 19710421199703 2 003	GT
12.	Sofa, S.Ag Nip. 150 281 307	GT
13.	Ah yani, S.Ag Nip. 150 281 471	GT
14.	Normaliana, S.Ag Nip. 19711010199603 2 003	GT
15.	Ma'awiyah, S.Pd Nip. 19610606199503 2 001	GT
16.	Roesmaliyana, S.Pd Nip. 19621009199303 2 001	GT
17.	Budi armiati, S.Pd Nip. 19690125199403 2 003	GT
18.	Siratun manshorah, S.Pd.I Nip. 19610308198603 2 003	GT
19.	Dra. Masni Nip. 19630510199503 2 001	GT
20.	Yulia khairiah, S.Pd Nip. 19750706200112 2 002	GT
21.	Anna Isabella, S.Pd Nip. 19660204200003 2 001	GT
22.	Dra. Hj. Noor Jannah Nip. 19651022199803 2 001	GT
23.	Ngatiyem, S.Pd Nip. 19760905200212 2 004	GT
24.	Drs. Noordiansyah Nip. 19630721199203 1 002	TU
25.	Hj. Fitriani, Se Nip. 19680122 198903 2 001	TU
26.	Hj. Noor hidayah, S.Pd Nip. 150 321 230	GT
27.	Aminah amberi, S.Pd. I Nip. 19560920199303 2 001	GT
28.	Sesy dimwani, S.Pd Nip. 19740424200312 2 003	GT
29.	Wahidah, S.Pd Nip. 19750817200501 2 009	GT
30.	Fathul hidayah, S.Pd Nip. 19770607200502 2 009	GT
31.	Tri budiarti suhartini, S.Pd Nip. 19781221200501 2 007	GT
32.	Selvni mariani, M.Pd Nip. 19770105200501 2 003	GT

33.	Hj. Rabiatul adawiyah, S.Ag Nip. 19710507200604 2 025	GT
34.	Wahyuni, Se Nip. 19751210200604 2 022	TU
35.	Hj. Zainal arifin, S.Pd Nip. 19801223200501 01 005	GT
36.	Hj. Halimatussa'diyah Nip. 196505071988032002	GT
37.	Siti Nor Asiah Nip.196706231990022001	TU
38.	Berkatsiah Nip. 196505111990032002	TU
39.	Rina Erlinawati, S.Pd Nip. 197502222007102002	TU
40.	Jarkasi Nip. 197205162007011030	GT
41.	Agung Nograho, S.Pd.I Nip. 198307272009121007	GT
42.	Sri Noor Bayah, S.Pd Nip. 198001162009122002	GT
43.	Rofi Bushairi Nip. 196910062007011029	GT
44.	Karmila Yanti, S.Pd.I Nip. 197903152005012007	GT
45.	Noormawati Nip. 197705091998032001	TU
46.	Muhamad Riduan	GGT (HONOR)
47.	Hj. Hertini S,Sh	GGT (HONOR)
48.	Hatiannor	GGT (HONOR)
49.	Syarafuddin, S.Ag	GGT (HONOR)
50.	Abu hanifa, S.Ag	GGT (HONOR)
51.	Abdus Salam	GGT (HONOR)
52.	H.Kasfullah Sururi, Lc	GGT (HONOR)
53.	Siti Haryawati, S.Pd	GGT (HONOR)
54.	Andi Hidayat, S.Pd.I	GGT (HONOR)
55.	Kamaruddin, S.Pd.I	GGT (HONOR)

56.	Munawir Ahkam, A.Md	GGT (HONOR)
57.	Lies Tiawati, S.Pd	GGT (HONOR)
58.	Arif Wahyudi	GGT (HONOR)
59.	Johan Arifin, S.Pd	GGT (HONOR)
60.	Saidi, S.Pd	GGT (HONOR)
61 .	Makriati	PTT (HONOR)
62.	Deviana Triwahyu Winarya, S.Pd	PTT (HONOR)
63.	Hairullah	PTT (HONOR)
64.	Octha Shella Gayatry	PTT (HONOR)
65.	A. Dailami	PTT (HONOR)
66.	H. Arpian	PTT (HONOR)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel XI sarana dan prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

RUANG DAN SARANA BELAJAR	JUMLAH	KET
Ruang kepala madrasah	2 buah	
Ruang tata usaha	1 buah	
Ruang guru	2 buah	
Ruang Belajar	25 buah	3 rusak

Ruang lab. Bahasa <ul style="list-style-type: none"> • 40 buah kursi dan meja siswa, • 1 buah meja master, • TV 29 inch beserta headset. 	1 buah	
Ruang lab. IPA	1 buah	
Ruang lab. komputer/ multimedia	1 buah	Masih kosong
Ruang perpustakaan	2 buah	
Ruang UKS <ul style="list-style-type: none"> • Masing- masing; dipan, Kasur dan bantal 1 buah, • Kotak obat 1 buah • Timbangan badan 1 buah, • Ukuran tinggi badan 1 buah • Dan stetoskop 	2 buah	
WC/ Toilet	15 buah	6 buah rusak berat
Ruang bk	1 buah	
Ruang osis	1 buah	
Ruang ibadah/ mushalla	1 buah	
Kantin/ koperasi sekolah dan pelajar, <ul style="list-style-type: none"> • Warung 	1 buah 4 buah	

Guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin jl.Mahligai ada 2 orang, latar belakang pendidikan adalah Bimbingan Konseling. Guru bimbingan dan konseling disana ada yang sudah sertifikasi dan juga belum. Ruangan guru bimbingan dan konseling ada satu ruangan.

B. Penyajian Data

1. Kompetensi Profesional Guru BK

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut. Hasil analisis deskriptif persentase data penelitian secara keseluruhan.

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam di MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa dari 2 responden diperoleh data 2 guru BK di antaranya memiliki tingkat kompetensi profesional dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada kriteria tinggi. Dengan demikian sebagian besar guru BK di MTsN 3 Banjarmasin tidak hanya menguasai kompetensi profesional tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan semua sub variabel yaitu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli (73,13%); menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling (77,8%); merancang program bimbingan dan konseling (75,6%); mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif (73,8%); menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (68,3%);

memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional termasuk dalam kriteria tinggi (76,1%).

Secara keseluruhan kompetensi professional guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 74.12% yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel XII
Analisis Persentase Kompetensi Profesional Guru Bimbingan
dan Konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Sub Variabel	Total Skor	%	Kriteria
1.	Menguasai Konsep dan Praksis Asesmen untuk Memahami Kondisi, Kebutuhan, dan Masalah Konseli	159	73.13	Tinggi
2.	Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	109	77.8	Tinggi
3.	Merancang program Bimbingan dan Konseling	130	75.6	Tinggi
4.	Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	66	73.8	Tinggi
5.	Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	82	68.3	Tinggi
6.	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	130	76.1	Tinggi
Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018		676	74.12	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa guru BK yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin telah mampu mengimplementasikan kompetensi guru BK khususnya kompetensi profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor dan dapat dinyatakan bahwa guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin kompeten dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional .

1. Hasil analisis deskriptif persentasi data penelitian pada sub variabel

Pemaparan mengenai hasil analisis deskriptif persentase data penelitian pada sub variabel meliputi 1. menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; 2. menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; 3. merancang program bimbingan dan konseling; 4. mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; 5. menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; 6. memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

- a. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Data Penelitian Pada Sub Variabel Menguasai Konsep Dan Praksis Asesmen Untuk Memahami Kondisi, Kebutuhan, Dan Masalah Konseli.

Tingginya tingkat deskriptif implementasi guru BK dalam menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli dapat dilihat dari tingkat penguasaan hakikat asesmen; memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling; mengimplementasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli; memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan

dasar dan kecenderungan pribadi konseli; memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan; mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling; menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat; menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen. Lebih lanjut dipaparkan pada tabel.

Tabel XIII
Analisis persentase sub variabel menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli

No	Indikator	%	Kriteria
1	Menguasai hakikat asesmen	72,5	Tinggi
2	Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan bimbingan dan konseling	60	Sedang
3	Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling	70	Tinggi
4	Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli	75	Tinggi
5	Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli	75	Tinggi
6	Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan	80	Tinggi
7	Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat	80	Tinggi
8	Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat	80	Tinggi
9	Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen	65	Sedang
Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli		73,13	Tinggi

Data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat guru BK dalam mengimplementasikan konsep dan praksis asesmen untuk memahami konseli, kebutuhan, dan masalah konseli mencapai rata-rata 78,39% dengan kriteria tinggi. Kinerja guru BK memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan dan mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat dan menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, yang menonjol dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu mencapai 80% dengan kriteria tinggi. Sedangkan kemampuan guru BK yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan bimbingan dan konseling, sebab ketepatan dan keakuratan pemilihan teknik asesmen akan sangat berpengaruh terhadap data/informasi yang didapat.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut hasil analisis deskriptif persentase data penelitian tiap indikator pada sub variabel menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli di antaranya ssebagai berikut:

- 1) Menguasai hakikat asesmen

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator menguasai hakikat asesmen dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator ini berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata 72,5%. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota

Banjarmasin telah mampu menguasai hakikat asesmen dengan kriteria tinggi seperti mampu menempatkan fungsi dan kedudukan asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan instrumen sesuai dengan fungsinya masing-masing.

- 2) Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling

Hasil analisis persentase frekuensi pada indikator Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria sedang. Secara keseluruhan rata-rata guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mencapai 60% dengan kriteria sedang. Dengan demikian guru MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator menguasai dan mengimplementasikan pemilihan teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria sedang. Akan tetapi guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin perlu meningkatkan kemampuannya untuk dapat memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik.

- 3) Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling

Hasil analisis persentase frekuensi dan penelitian pada indikator ini dideskripsikan bahwa dari 2 guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan rata-rata guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mencapai 70% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru dapat menyusun dan mengembangkan instrumen untuk keperluan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.

- 4) Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli dapat dideskripsikan bahwa dari 2 guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Hal ini berarti secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengimplementasikan dalam mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli seperti melaksanakan, mengolah, dan menganalisis instrumen untuk mengungkap masalah konseli.

- 5) Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan bahwa dari 2 guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mencapai rata-rata 75%. Dengan demikian guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah mampu mengimplementasikan perannya dalam memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.

- 6) Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkap kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penilaian dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase guru BK 80%. Dengan demikian guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan dapat

mengimplementasikan dalam memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkap kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan dengan baik.

- 7) Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian menunjukkan bahwa dari 2 orang guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin Memiliki kriteria tinggi. Dengan demikian dari hasil tersebut diperoleh data kemampuan guru BK dalam mengimplementasikan perannya dalam mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan rata-rata 80%.

- 8) Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Rata-rata keseluruhan kemampuan mengimplementasikan menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat dengan persentase 80%.

- 9) Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK dapat mengimplementasikan perannya untuk menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

- b. Hasil analisis deskriptif presentase data penelitian pada sub variabel menguasai kerangka dan praksis bimbingan dan konseling

Tingginya persentase guru BK dalam menguasai kerangka dan praksis bimbingan dan konseling dapat dilihat dari kinerja guru BK dalam mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling; mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling; mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling; mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja; mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling; mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dipaparkan dalam tabel 4.3

Tabel XIV
Analisis Persentase Sub Variabel Menguasai Kerangka dan Praksis Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling	70	Tinggi
2.	Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling	70	Tinggi
3.	Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling	75	Tinggi
4.	Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja	80	Tinggi
5.	Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan /pendukung bimbingan dan konseling	86,7	Sangat Tinggi
6.	Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling	85	Sangat Tinggi
Menguasai Kerangka dan Praksis Bimbingan dan Konseling		77,8	Tinggi

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat persentase guru BK dalam menguasai kerangka dan praksis bimbingan dan konseling mencapai 77.8% dengan kriteria tinggi. Guru BK dalam mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan /pendukung bimbingan dan konseling, dan mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling agaknya yang paling menonjol dibanding dengan indikator lainnya yaitu mencapai persentase masing-masing 86.7% dan 85% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan persentase yang paling rendah dibanding dengan indikator lainnya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling dan mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling yakni sama-sama mencapai persentase 70% dengan kriteria tinggi. Data tersebut bahwa meskipun persentase indikator tersebut yang paling rendah dibanding dengan indikator lainnya tetapi dilihat dari persentasenya masih termasuk dalam kriterianya tinggi.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait hasil analisis deskriptif persentase data penelitian tiap indikator pada sub variabel menguasai kerangka dan praksis bimbingan dan konseling, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi, Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat

mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling mencapai rata-rata 70% dengan kriteria tinggi.

2) Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling termasuk dalam kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase tingkat guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling mencapai 70% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian guru BK di MTsN 3 Kota Banjarmasin telah dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab profesional.

3) Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan tingkat persentase guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling mencapai 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan tujuan, sesuai dengan fungsi, landasan, asas-asas, prinsip-prinsip, dan mencakup keseluruhan bidang layanan bimbingan dan konseling.

- 4) Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja dengan kriteria tinggi. Dapat dikatakan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan indikator ini.

Secara keseluruhan tingkat persentase guru BK dalam mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja mencapai 80% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK telah mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi ataupun kebutuhan dan tuntutan wilayah kerja seperti sesuai dengan visi dan misi sekolah.

- 5) Mengaplikasikan pendekatan/model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan /pendukung bimbingan dan konseling dengan kriteria sangat tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan pendekatan / model / jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling dengan rata-rata persentase mencapai 86,7% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan ke dalamnya pendekatan dan teknik dalam proses konseling, dan mampu menentukan jenis layanan, metode,

dan materi bimbingan, serta kegiatan pendukung yang sesuai dengan tujuan layanan.

- 6) Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria sangat tinggi.

Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling dengan rata-rata persentase mencapai 85% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling baik dalam format individu, kelompok, maupun klasikal.

- c. Hasil analisis deskriptif presentase data penelitian pada sub variabel merancang program bimbingan dan konseling

Adapun hasil analisis deskriptif persentase data penelitian pada sub variabel merancang program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel XV
Analisis Persentase Sub Variabel Merancang Program Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Menganalisis kebutuhan konseli	70	Tinggi
2.	Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan	80	Tinggi

3.	Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling	78,3	Tinggi
4.	Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling	74	Tinggi
Merancang Program Bimbingan dan Konseling		75,6	Tinggi

Dari data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat persentase guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam merancang program bimbingan dan konseling mencapai 75,6% dengan kriteria tinggi. Guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, dan menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling memiliki persentase yang lebih menonjol yaitu 80% dan 78,3% dengan kriteria tinggi. Sedangkan pada indikator merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling memiliki persentase 74% dengan kriteria tinggi, disusul kemudian persentase yang paling rendah yaitu pada indikator Menganalisis kebutuhan konseli memiliki persentase 70% dengan kriteria tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada dua indikator yang persentasenya lebih rendah dibanding indikator lain, akan tetapi masih termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada sub variabel ini telah dapat mengaplikasikan perannya untuk merancang program bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait hasil analisis persentase data penelitian tiap indikator pada sub variabel merancang program bimbingan dan konseling, di antaranya sebagai berikut:

1) Menganalisis kebutuhan konseli

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam menganalisis kebutuhan konseli memiliki kriteria tinggi. Data analisis persentase menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan indikator menganalisis kebutuhan konseli mencapai rata-rata 70% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah dapat menganalisis kebutuhan konseli dengan cara menafsirkan kebutuhan-kebutuhan konseli berdasarkan hasil instrumentasi dan penyelerasan kebutuhan konseli berdasarkan visi dan misi sekolah dengan kriteria tinggi

2) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan memiliki kriteria tinggi.

Persentase analisis data menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan indikator menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan mencapai rata-rata 80% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah mengaplikasikan indikator menyusun program bimbingan dan konseling yang

berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan dengan kriteria tinggi.

3) Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Hasil persentase frekuensi analisis data penelitian menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling memiliki kriteria tinggi. Data analisis persentase menunjukkan bahwa guru BK dalam mengaplikasikan indikator menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencapai rata-rata 78,3% dengan kriteria tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan indikator menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan seperti melakukan pengaturan waktu untuk program bimbingan dan konseling, volume kegiatan bimbingan dan konseling yang ideal, mengintegrasikan program bimbingan dan konseling dengan program sekolah termasuk dalam kriteria tinggi.

4) Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling dalam kriteria tinggi. Hasil persentase secara keseluruhan pada

indikator ini guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan mencapai rata-rata 74% dalam kriteria tinggi.

Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mampu mengidentifikasi sarana-prasarana dan biaya yang tersedia dan diperlukan, memajemen jumlah yang diperlukan dan mengkomunikasikan kepada pihak sekolah untuk mendukung implementasi program dalam kriteria tinggi.

d. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Data Penelitian Pada Sub Variabel Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

Secara keseluruhan dari hasil analisis persentase pada sub variabel mengimplementasi program bimbingan dan konseling mencapai rata-rata 73,8% dengan kriteria tinggi. Tingginya sub variabel ini dilihat dari persentase tiap indikator, yaitu memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli dengan persentase 80% (tinggi), mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling 75% (tinggi), melaksanakan program bimbingan dan konseling dan indikator melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling sama- sama memperoleh persentase 70% (tinggi). Berikut tabel persentase sub variabel mengimplementasi program bimbingan dan konseling.

Tabel XVI
Analisis Persentase Sub Variabel Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Melaksanakan program bimbingan dan konseling	70	Tinggi
2.	Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling	70	Tinggi

3.	Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal dan sosial konseli	80	Tinggi
4.	Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling	75	Tinggi
Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif		73,8	Tinggi

Berdasarkan persentase tersebut, pada indikator melaksanakan program bimbingan dan konseling dan indikator melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling merupakan persentase yang paling rendah di antara yang lainnya yaitu 70%, persentase ini lebih tinggi sedikit dari batas maksimum persentase sedang. Hal ini berarti secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengaplikasikan perannya pada variabel mengimplementasi program bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi, meskipun guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin harus menunjukkan lagi kinerjanya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait hasil analisis persentase data penelitian tiap indikator pada sub variabel ini, di antaranya sebagai berikut:

1) Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Berdasarkan persentase frekuensi analisis data penelitian dapat dideskripsikan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling memiliki kriteria tinggi yakni sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator ini memiliki persentase dengan kriteria tinggi. Meskipun persentase pada indikator ini termasuk dalam kriteria tinggi, tetapi pada indikator ini merupakan indikator dengan persentase rendah dibanding indikator

lainnya pada sub variabelnya. Hal ini disebabkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mengakui bahwa tidak semua program yang direncanakan dapat dilaksanakan.

2) Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling

Hasil analisis persentase frekuensi pada indikator melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase hasil analisis data penelitian pada indikator ini mencapai rata-rata 70% dengan kriteria tinggi.

Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam melaksanakan pendekatan kolaboratif termasuk dalam kriteria tinggi. Namun demikian guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin yang seharusnya lebih meningkatkan kemampuan dan kinerjanya agar lebih optimal lagi dalam melaksanakan pendekatan kolaboratif demi kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal dan sosial konseli

Hasil analisis persentase frekuensi pada indikator memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase hasil analisis data penelitian pada indikator ini mencapai rata-rata 80% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli termasuk dalam kriteria tinggi.

4) Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam memiliki kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase hasil analisis data penelitian pada indikator ini mencapai rata-rata 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing sekolahnya dengan kinerjanya tinggi.

e. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Data Penelitian Pada Sub Variabel Menilai Program Dan Hasil Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada pada sub variabel menilai program dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa rata-rata indikator ini mencapai 68,3% dengan kriteria tinggi.

Tabel XVII
Analisis Persentase Sub Variabel Menilai Program dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling	78,3	Tinggi
2.	Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling	80	Tinggi
3.	Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait	75	Tinggi
4.	Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling	40	Rendah
Menilai Program dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling		68,3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas rendahnya persentase ini disebabkan karena menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling mencapai 40% dengan kriteria sangat rendah, sub variabel inilah yang sangat berpengaruh kepada persentase rata-rata menilai program dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling yakni sebesar 68,3% dengan kriteria tinggi.

Deskripsi tabel di atas menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya untuk dapat menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling sehingga sub variabel ini tidak lagi mendapat persentase yang sangat rendah.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait hasil analisis persentase data penelitian tiap indikator pada sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling

Hasil analisis data penelitian terkait persentase frekuensi pada indikator melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling dapat menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi dengan rata-rata persentase mencapai 78,3%.

- 2) Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan persentase frekuensi analisis data penelitian dapat dideskripsikan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator ini mencapai persentase rata-rata 80% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.

- 3) Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin melakukan kerjanya dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan yang dicapai guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam indikator ini memiliki persentase 75% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian data ini menunjukkan bahwa sebagian guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah melakukan perannya untuk menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait dengan kriteria tinggi.

- 4) Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada indikator menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling menunjukkan 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin melakukan kerjanya dengan kriteria sangat rendah.

Secara keseluruhan yang dicapai guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam indikator ini memiliki persentase 40% dengan kriteria sangat rendah. Dengan demikian data ini menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin belum sepenuhnya melakukan perannya untuk menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan kriteria sangat rendah.

f. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Data Penelitian Pada Sub Variabel Memiliki Kesadaran dan Komitmen Terhadap Etika Profesional

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian pada sub variabel memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional menunjukkan bahwa rata-rata indikator ini mencapai 76,1% dengan kriteria tinggi. Tingginya persentase ini diperoleh dari tingginya persentase tiap indikator pada sub variabel ini, yaitu memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional mencapai 80% dengan kriteria tinggi; menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional dengan persentase 75% kriteria tinggi; mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli mencapai persentase 78% dengan kriteria tinggi; melaksanakan referral sesuai dengan keperluan dengan persentase 70% masuk dalam kriteria tinggi, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi mencapai persentase 80% dengan kriteria tinggi; mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor mencapai kriteria 80% dengan kriteria tinggi; dan menjaga kerahasiaan konseli mencapai persentase 70% dengan kriteria tinggi.

Hasil deskripsi tersebut menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kedisiplinan dan komitmen terhadap etika profesional mencapai kriteria tinggi.

Tabel XVIII
Analisis Persentase Sub Variabel Memiliki Kesadaran dan Komitmen Terhadap Etika Profesional

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional	80	Tinggi
2.	Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor	75	Tinggi
3.	Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli	78	Tinggi
4.	Melaksanakan referal sesuai dengan keperluan	70	Tinggi
5.	Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi	80	Tinggi
6.	Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor	80	Tinggi
7.	Menjaga kerahasiaan konseli	70	Tinggi
Memiliki Kesadaran dan Komitmen Terhadap Etika Profesional		76,1	Tinggi

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait hasil analisis persentase data penelitian tiap indikator pada sub memiliki kedisiplinan dan komitmen terhadap etika profesional, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional

Hasil analisis persentase frekuensi data penelitian menunjukkan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional mencapai kriteria tinggi,. Secara keseluruhan pencapaian guru BK dalam indikator ini adalah 80% dengan kriteria tinggi.

- 2) Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor

Berdasarkan analisis persentase frekuensi pada indikator menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator ini mencapai rata-rata 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian besar guru BK dapat menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor dengan kriteria tinggi.

- 3) Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli

Berdasarkan analisis persentase frekuensi pada indikator mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli dapat dideskripsikan dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan persentase yang dicapai guru BK pada indikator ini rata-rata 78% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian sebagian sebagian besar dari guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata mencapai 78%.

4) Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan

Hasil analisis persentase frekuensi pada indikator melaksanakan referral sesuai dengan keperluan dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator melaksanakan referral sesuai dengan keperluan berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam melaksanakan referral yang disesuaikan dengan kebutuhan berada dalam kriteria sangat tinggi dengan mencapai rata-rata 70%. Hal ini berarti sebagian besar guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin mampu melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan wilayah kerjanya dan mereferal konseli kepada pihak yang lebih berwenang sesuai dengan kebutuhan konseli.

5) Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi

Hasil analisis persentase frekuensi pada indikator peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi dapat dideskripsikan bahwa 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator tersebut memiliki kriteria tinggi mencapai rata-rata 80%. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kepedulian terhadap identitas profesional pengembangan profesi yang tercermin dalam aktif dalam kegiatan organisasi profesi bimbingan dan konseling.

6) Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor

Berdasarkan analisis persentase frekuensi dapat dideskripsikan bahwa dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam pelayanan bimbingan dan

konseling mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor dengan kriteria tinggi. Secara keseluruhan pada indikator ini guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin memiliki kriteria tinggi dengan rata-rata mencapai 80%. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam dalam pelayanan bimbingan dan konseling lebih mengutamakan kepentingan konseli (peserta didik) daripada kepentingan guru BK itu sendiri yang disesuaikan dengan urgensi kepentingan tersebut.

7) Menjaga kerahasiaan konseli

Berdasarkan analisis persentase frekuensi data penelitian dapat dideskripsikan dari 2 orang guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator menjaga kerahasiaan konseli berada pada kriteria tinggi. Secara keseluruhan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin pada indikator ini memiliki kriteria sangat tinggi dengan mencapai rata-rata 70%. Hal ini berarti guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat menjaga kerahasiaan informasi konseli seperti data rekaman, identitas serta keterbatasan kerahasiaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

a. Kualifikasi akademik yang relevan dengan profesi yang ditekuni

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin bahwa latar belakang pendidikan yaitu Bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan faktor utama atau yang menjadi dasar kompetensi profesional sebagai guru yang berprofesi sebagai guru BK.

b. Lama masa kerja

Masa kerja merupakan sebuah masa depan seseorang menjalani sebuah proses. Begitu juga guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin, masa kerja yang tidak sebentar melatar belakangi kinerja yang mengarah kepada kompetensi profesional

c. Sertifikasi sebagai pendidik

Subjek penelitian ada 2 guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin, dari 2 guru BK ada yang sudah mengikuti dan lulus sertifikasi pada tahun 2007 dan satu guru BK belum mengikuti sertifikasi.

C. Analisis Data

1. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi professional dapat diartikan sebagai penguasaan baik secara teoritis maupun praktek penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan dan pengembangan potensi secara optimal dengan tetap berpegang pada kode etik profesi. Hal ini berarti bahwa seorang guru BK tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep pelayanan bimbingan dan konseling, tetapi juga harus mampu mengaplikasikannya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Kualitas pelayanan bimbingan dan konseling ditentukan oleh kinerja guru BK dalam mengaplikasikan kompetensi professional yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada penelitian Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh data dari 2 orang guru BK

memiliki penilaian dengan hasil analisis deskriptif secara menyeluruh menunjukkan hasil persentase 74,12% dengan kriteria tinggi.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi professional guru bimbingan dan konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 telah dapat diaplikasikan dengan kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan keseluruhan sub variabel termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini membuktikan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah dapat mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi. Secara rinci per sub variabel memiliki persentase bervariasi, yaitu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli (73.13%); menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling (77.8%); merancang program bimbingan dan konseling (75.6%); mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif (73.8%); menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (68.3%); memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional termasuk dalam kriteria tinggi (76.1%).

Pada sub variabel menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli meskipun memiliki nilai rata-rata keseluruhan termasuk dalam kriteria tinggi, namun ada satu indikator pada sub variabel tersebut yang memiliki persentase paling rendah di antara keseluruhan indikator pada penelitian ini. Adapun indikator tersebut adalah memilih teknik asesmen sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan

konseling mencapai persentase keseluruhan 60% dengan kriteria sedang. Pada indikator tersebut terdapat seorang guru BK memiliki kriteria rendah, persentase tersebut 40%. Hal yang dapat dilakukan guru BK yang memiliki kriteria rendah adalah guru BK lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya khususnya pada indikator memilih teknik asesmen sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu dalam memilih teknik asesmen berupaya untuk menyesuaikan dengan data yang diungkap dan diperlukan, selain itu dalam menentukan teknik asesmen mempertimbangkan usia, gender, bahasa, dan faktor lainnya.

Pada sub variabel menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling secara keseluruhan indikatornya berada pada kriteria tinggi. Pada sub variabel ini guru BK tidak hanya menunjukkan bahwa menguasai kerangka teoritik bimbingan dan konseling tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang sesungguhnya. Indikator pada sub variabel ini yang memiliki persentase tertinggi yaitu mengaplikasikan pendekatan model/jenis pelayanan mencapai persentase 86.7%, sedangkan indikator dengan persentase terendah yaitu mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling dengan persentase 70%. Persentase rendah pada indikator mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling ini dikarenakan ada guru BK memiliki kriteria sedang. Berdasarkan data angket, guru BK masih menganggap konseli yang terganggu mentalnya masih menjadi wewenangnya. Dengan demikian guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling belum sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab profesionalnya. Hal yang dapat dilakukan oleh guru BK memahami bahwa kewenangan seorang guru BK untuk membantu

konselinya dalam menyelesaikan masalah berada dalam kriteria konseli dan masalah yang masih normal, bukan yang sudah abnormal.

Pada sub variabel merancang program bimbingan dan konseling secara keseluruhan indikatornya berada dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti guru BK telah dapat merancang program bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi. Guru BK yang telah dapat merancang program bimbingan dan konseling maka kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan akan lebih sistematis dan terarah. Indikator dengan persentase tertinggi pada sub variabel ini yakni menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan mencapai persentase 80%. Sedangkan indikator terendah pada sub variabel ini adalah merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan bimbingan dan konseling dengan persentase 70%. Rendahnya persentase ini dikarenakan aspek dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam hal administrasi keuangan kurang diperhatikan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah mulai memahami dan mengaplikasikan perencanaan tidak hanya sarana tetapi juga biaya, karena biaya atau anggaran juga akan membantu proses pelayanan bimbingan dan konseling.

Pada sub variabel mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif secara keseluruhan indikatornya berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang oleh guru BK tidak hanya sebatas rancangan saja, tetapi juga mampu direalisasikan. Namun demikian pada indikator melaksanakan program

bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menyatakan dalam program bimbingan dan konseling ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling terkait kendala atau hambatan yang menyebabkan adanya kegiatan dalam program yang tidak terlaksana, dan melakukan penyesuaian program agar untuk program-program di masa yang akan datang dapat dimungkinkan untuk dilaksanakan seluruhnya.

Berdasarkan analisis data penelitian, sub variabel yang memiliki persentase paling rendah di antara yang lainnya yaitu sub variabel menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling dengan persentase 68.33%. Kegiatan menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan mengetahui atau memperoleh gambaran yang bersifat informasi akurat tentang keefektifan dan efisiensi sesuatu yang telah dilaksanakan. Informasi berkenaan dengan keefektifan dan keefisienan ini selanjutnya akan melahirkan suatu keputusan tertentu. Selain itu penilaian dilakukan sebagai perbaikan, pengendalian proses dan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Indikator yang perlu mendapat perhatian adalah melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, dimana ada guru BK yang memiliki persentase 40% dengan kriteria rendah. Hal yang dapat dilakukan oleh guru BK yang memiliki kriteria rendah adalah guru BK setidaknya memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara seperti perbaikan terhadap program, contohnya metode, materi, media yang dianggap sesuai dengan

kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling.

Pada sub variabel memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional secara keseluruhan indikatornya berada pada kriteria tinggi. Meskipun secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi, namun pada indikator melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, dan pada indikator menjaga kerahasiaan konseli yang memiliki kriteria sedang. Selain itu pada indikator tersebut adalah indikator dengan persentase terendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya pada sub variabel ini. Hal yang dapat dilakukan adalah bahwa guru BK setidaknya menyadari bahwa guru BK dengan kelemahan dan kelebihan adalah faktor yang menentukan jalannya pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK setidaknya mampu memanfaatkan kelebihan secara personal dan profesional dan memahami dan mengelola keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dimilikinya seperti keterbatasan dalam menyelesaikan masalah konseli, keterbatasan dalam memahami individu lainnya, demikian pula keterbatasan dalam membentengi diri dari permasalahan yang dihadapi oleh konseli, egoisme konselor, dan lain-lain.

Seorang guru BK yang kompeten setidaknya mampu menampilkan sosok utuh seorang pendidik dalam kinerjanya yang berkualitas. Salah satu wujud seorang guru BK dapat dikatakan kompeten adalah memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Dalam profesi bimbingan dan konseling, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai penguasaan konsep dan praksis pelayanan bimbingan dan konseling dari

penguasaan konsep dan praksis asesmen, penguasaan kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, mampu merancang dan merancang program, menilai proses dan hasil kegiatan, serta memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional sehingga memungkinkan guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas kepada konseli mencapai perkembangan yang optimal guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Setiap profesi dalam upaya untuk menumbuhkembangkan profesinya melalui organisasi profesi. Seperti profesi lainnya, guru BK juga berupaya untuk menumbuhkembangkan melalui organisasi profesi yaitu ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) meskipun masih dalam lingkup daerah yaitu Kota Banjarmasin dan belum semua guru BK di MTsN se-Kota Banjarmasin. Adanya organisasi profesi bimbingan dan konseling di tingkat daerah juga merupakan indikator pada daerah tersebut guru bimbingan dan konseling sudah maju, karena tidak semua daerah memilikinya. Selain itu guru BK memiliki wadah musyawarah lainnya yaitu MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) atau yang sekarang berubah menjadi MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling). MGBK dikembangkan bertujuan untuk memberikan kerangka pikir dan kerangka kerja utuh tentang penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Di samping itu dengan adanya wadah tersebut para guru BK dapat saling bertukar pikiran, pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuannya dan kinerja guru BK sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan juga berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan tingkat kompetensi profesional guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menunjukkan 74.12% dengan kriteria tinggi. Hal menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah menguasai kompetensi profesional untuk bisa menjadi seorang pendidik dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik (konseli). Sebagai perbandingan hasil pencapaian persentase ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugi Lestari tentang Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap 2013/2014. Dengan demikian tingkat kompetensi profesional guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan tingkat kompetensi guru BK SMP Negeri se-Kota Cilacap. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor telah jelas disebutkan bahwa untuk menjadi guru BK atau konselor profesional harus dapat memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang mencapai rata-rata 74.12% dengan kriteria tinggi menunjukkan bahwa guru BK MTsN 3 Kota Banjarmasin telah dapat memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

a. Kualifikasi akademik yang relevan dengan profesi yang ditekuni

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pendidikan yang sesuai dengan profesi yang ditekuni sangat berpengaruh, karena berawal dari pendidikan itulah kita merasa nyaman atau mampu. Tanpa adanya pendidikan kita tidak akan seperti sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan tersebut mempunyai panggilan jiwa atau bakat dalam sebuah profesi. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan profesinya akan mampu memahami, menjelaskan dan menjalani dengan baik.

b. Lama masa kerja

Berdasarkan penyajian data, lama masa kerja dimana seseorang sebuah proses. Semakin lama seseorang berproses, maka pengalaman yang didapat pun sangat banyak. Pengalaman yang dialami oleh guru sangat berpengaruh, karena pengalaman ini sangat luar biasa dan sangat penting. Guru BK Mtsn 3 kota Banjarmasin yang paling lama menjadi guru BK disana sekitar 7 tahun. Dari hasil yang dilihat dilapangan memang terlihat bahwa guru BK yang sudah lama lebih profesional dan berpengalaman. Masa kerja yang tidak sebentar melatarbelakangi yang mengarah pada kompetensi profesional.

c. Sertifikasi sebagai pendidik

Berdasarkan penyajian data, kalau pengaruh sertifikasi yang pernah mengikuti dan yang tidak memang sangat berpengaruh, karena banyak yang belum diketahui. Serta menurut beliau kalau biasa hal-hal seperti pelatihan dan semacam itu perlu terus diadakan. Hal ini menunjukkan guru tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional dan pengembangan karier.